



**IMPLEMENTASI *Project Based Learning* BERBASIS
TPACK DALAM PELAJARAN PAI SISWA KELAS VI
DI SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM
KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Binti Samrotul Khotimah

NIM. 18.61.0033

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Binti Samrotul Khotimah
NIM : 18.61.0033
Jenjang : sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 7 Maret 2022

Yang menyatakan



Binti Samrotul K
NIM. 18.61.0033

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 7 Maret 2022

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Binti Samrotul Khotimah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

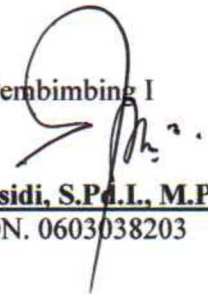
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Binti Samrotul Khotimah
NIM : 18.61.0033
Judul Skripsi : Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK dalam mata pelajaran PAI pada kelas VI SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0603038203

Pembimbing II


Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 06260185507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Binti Samrotul Khotimah

NIM. 18.61.0033

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

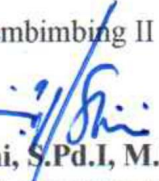
Tanggal : 16 Maret 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS

Pembimbing I

Pembimbing II


Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 0603088203

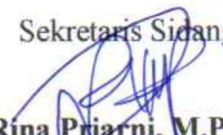

Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0626018507

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

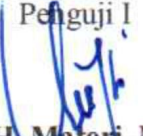
Sekretaris Sidang

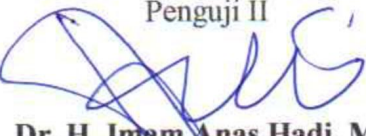

Ida Zahara Adiba, M.Si
NIDN.0606770044


Rina Priarni, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606


Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
NIDN. 0604028101

Mengetahui,

Fakultas Agama Islam




Ida Zahara Adibah, M.Si
NIDN. 0606077004

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.(Al Mujadilah : 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Almamater Fakultas Agama Islam UNDARIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. KONSONAN TUNGGAL

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|-------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Bà' | B | - |
| ت | Tà' | T | - |
| ث | Sà' | š | S dengantitik di atas |
| ج | Jim | J | - |
| ح | Hà' | Ḥ | H dengan titik di bawah |
| خ | Khà' | Kh | - |
| د | Dàl | D | - |
| ذ | Zàl | Ẓ | Z dengan titik di atas |
| ر | Rà' | R | - |
| ز | Zà' | Z | - |
| س | Sin | S | - |
| ش | Syin | Sy | - |
| ص | Sàd | Ṣ | S dengan titik di bawah |
| ض | Dàd | Ḍ | D dengan titik di bawah |
| ط | Tà' | Ṭ | T dengan titik di bawah |
| ظ | Zà' | Ẓ | Z dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain | ‘ | Koma terbalik |
| غ | Gain | G | - |
| ف | Fà' | F | - |
| ق | Qàf | Q | - |
| ك | Kàf | K | - |
| ل | Làm | L | - |
| م | Mim | M | - |

| | | | |
|--------|--------------|-----|---|
| ن | Nun | N | - |
| و | Wāw | W | - |
| هـ | Hā' | H | - |
| ء | Hamzah | ‘ | Aposiroflurus miring |
| ي | Yā' | Y | - |
| ة | tā' marbutah | H | Dibaca ah ketkamauf |
| ة..... | tā' marbutah | H/t | Dibaca ah/at ketkamauf (terbacamati) |

B. VOKAL PENDEK

| Arab | Latin | Keterangan | Contoh |
|------|-------|-------------------|--------|
| - | A | Bunyifathahpendek | افل |
| - | I | Bunyikasrahpendek | سنل |
| - | U | Bunyidlamahpendek | احد |

C. VOKAL PANJANG

| Arab | Latin | Keterangan | Contoh |
|------|-------|----------------------|--------|
| ا | ā | Bunyi fathah panjang | كان |
| ي/ى | ī | Bunyi kasrah panjang | فيك |
| و | ū | Bunyi dlamah panjang | كونوا |

D. DIFTONG

| Arab | Latin | Keterangan | Contoh |
|--------|-------|--------------------------|--------|
| و..... | Aw | Bunyi fathah diikuti waw | موز |
| ي..... | Ai | Bunyi fathah diikuti yā' | كيد |

E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

| Arab | Latin | Keterangan | Contoh |
|--------|-----------|---------------------|---------|
|ال | Al | Bunyi al qamariyyah | القمرية |
| ال-ش | asy-sy... | Bunyi alSyamsiyyah | التربية |

| | | | |
|----------|-----------------|--|-------------------|
| | | dengan / diganti huruf berikutnya | |
| وال..... | Wal/wasy- sy | Bunyi al qamariyyah / al syamsiyyah diawali huruf hidup adalah tidak terbaca | والقمرية/والشمسية |

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur hanya untuk Allah SWT semata. Yang Maha Melihat dan Mengetahui apa yang tersirat dalam hati hambanya. Dialah yang membimbing hati seorang hamba untuk senantiasa ridha atas segala takdir-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada figur teladan umat, berakhlak mulia, penegak kebenaran, penerang jalan sepanjang zaman, Rosullulah Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat dan orang-orang yang istiqomah mengikuti jalan perjuangannya.

Berkat taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK dalam mata pelajaran PAI Siswa Kelas VI SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2021/2022”.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Drs.H. Hono Sejati, S.H.,M.Hum, selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.
2. Ibu Dr. HJ. Ida Zahara Adibah, M.Si selaku Dekan FAI UNDARIS, yang telah menyetujui program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam,

sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I dan bapak Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orangtuaku yang senantiasa mendo'akanku dalam setiap langkah ini.
7. Suamiku Muhammad Ghuvron Salim serta buah hatiku Naila Nazha Nafi'a yang selalu mendampingi perjalanan panjang ini, sehingga terselsaikan karya ini.
8. Keluarga besar SD Negeri Tirto yang senantiasa memotivasi untuk menyelesaikan tugas ini sampai akhir.
9. Ibu Nur Hidayah S.Pd.Jas, selaku kepala sekolah SD Negeri Gulon 2.
10. Semua pihak yang telah membantu, baik materiil maupun spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal kebbaikannya.

Tidak ada gading yang tak retak "*NO one perfect*" tidak ada seorang pun yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ungaran, 7 Maret 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end, positioned above a horizontal line.

Binti Samrotul Khotimah

NIM. 18.61.0033

ABSTRAK

BINTI SAMROTUL KHOTIMAH. Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK Dalam Pelajaran PAI Siswa SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2021.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan, yang mengarahkan pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta secara utuh terpadu, dan seimbang. Tujuan dari penelitian adalah untuk (1) mengetahui implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 (2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasikan *Project Based Learning* Berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2.

Penelitian ini adalah penelitian bersifat Kualitatif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Gulon 2 dengan subjek penelitian kelas VI SD Negeri Gulon 2 berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI, dilanjutkan dengan teknik observasi di kelas VI pada saat KBM berlangsung, kemudian yang terakhir yaitu dengan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan data-data sekolah yang dibutuhkan. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru PAI SD Negeri Gulon 2 telah menerapkan metode *Project Based Learning* Berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri gulon 2 terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi.(2) faktor pendukungnya berasal dari guru sarana prasarana yang mendukung, murid serta faktor lingkungan. Faktor penghambatnya data dari anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik misalnya bermain sendiri tidak mendengarkan apa yang guru sampaikan.

Kata Kunci : Implementasi, *Project Based Learning*, PAI

DAFTAR ISI

| | <i>Hal</i> |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| ABSTRAK | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B..Rumusan Masalah | 6 |
| C..Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu | 9 |
| B..Kajian Teori | 12 |
| 1.. Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)..... | 12 |
| a.. Pengertian Pembelajaran..... | 12 |
| b.. Komponen-komponen dalam Pembelajaran..... | 15 |

| | |
|--|----|
| c.. Pengertian <i>Project Based Learning</i> (PjBL)..... | 20 |
| d.. Pengertian TPACK | 26 |
| e.. Pengertian Pendidikan Agama | 30 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B..Setting Penelitian | 34 |
| C..Sumber Data | 34 |
| D. Metode Pengambilan Data..... | 35 |
| E..Analisa Data..... | 37 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| B..Penyajian Data..... | 51 |
| C..Pembahasan | 64 |
| BAB V : PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B..Saran | 82 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Kondisi Data dan Ruang..... | 37 |
| Tabel 2 Data Mebelair | 39 |
| Tabel 3 Daftar Buku Bacaan | 40 |
| Tabel 4 Struktur Guru SDN Gulon 2..... | 42 |
| Tabel 5 Data tenaga Pendidik..... | 42 |
| Tabel 6 Data siswa..... | 43 |
| Tabel 7 Data Susunan Komite | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Agus Wibowo (2013:1), Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencanya mengimplementasikan pendidikan berkarakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang di implementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan kritis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu diharapkan, dimana yang akan mendatang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam semua bidang pelajaran baik di tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi tak terkecuali dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Project Based Learning* di peroleh nilai karakter agar tidak salah persepsi dalam Ilmu Agama untuk mengubah perilaku manusia secara umum yang sekarang ini terjadi dekadesi karakter.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengikatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarahkan pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh

terpadu, dan seimbang, Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik maupun secara mandiri meningkatkan dan mengunakn pengetahuannya mengkaji, dan mengeinternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa (014:7).

Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian, sintesis, interpretasi dan informasi untuk menghasilkan berbagai hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya, (2014:975-976).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-

abeda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan inilah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mandiri di dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai ketrampilan berfikir, ketrampilan konkret, dan ketrampilan sikap.

Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Dalam permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat sebuah proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen di dalam diri siswa atau peserta didik.

SD Negeri Gulon merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dengan kemampuan serta ketrampilan yang berbeda-beda, mulai yang siswa memiliki kemampuan sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas VI SD Negeri Gulon 2 yang berjumlah 30 siswa, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang efektif dan kurang melibatkan siswa kemudian harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif .

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah ada keaktifan siswa di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan dalam pembelajaran seperti halnya berbicara sendiri ketika aguru menjelaskan materi, saat guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa tidak mau menjawab dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum jelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan pada pembelajran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Gulon 2. Guru menggunakan metode yang urang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas VI SD Negeri Gulon 2 tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Alasan pemilihan pembelajaran berbasis proyek adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk aktif dalam pembuatan proyek siswa juga dituntut terselsaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi (konten) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, kemudian melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan muridnya. Para muridnya melakukan eksplorasi, penilaian, intreprastasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Implementasi *Project Based Learning* berbasis TPACK dalam pelajaran PAI siswa kelas VI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa yang

sebelumnya aktif tidak bermanfaat maka dapat aktif dengan lebih bermakna baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Project Based Learning* berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK VI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti :

1. Secara teoritik, memberi sumbangan pemikiran tentang konsep pembelajaran *Project Based Learning* berbasis TPACK pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menambah khasanah keilmuan dan wawasan terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi penyusunnya dan pembaca umumnya.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi, penunjang, dan pertimbangan dalam pelaksan pembelajaran jarak jauh maupun KBM seperti biasa, serta sebagai lahan perbaikan mutu pendidikan dalam memaksimalkan manfaat model pembelajaran berbasis proyek.

- b. Bagi guru

Guru dapat memperoleh model dalam mengajar yaitu model *project based learning* (PjBL) sehingga salah satu alternatif dalam pembelajaran.

- c. Bagi siswa

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, bisa dapat tepat memilih teknologi dan memanfaatkan dalam proses pembelajaran, serta menumpuk rasa kepedulian sosial terhadap sesama, selain itu kemandirian, kreatifitas, dan mau mencoba adalah salah satu karakter yang dinamakan dalam proses pembelajaran berbasis

proyek, dan hal ini sangat berguna kelak ketika hidup berdampingan dengan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan serta sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan strategi, model pembelajaran yang kaya bentuknya

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini berisi tentang telaah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topic ini. Penelitian tersebut sebagai berikut.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Musyriatul Fikriyah, Indarwati, Agus Abdul Gani dengan judul, “Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) disertai media audio-visual dalam pelajaran fisika di SMAN 4 Jember, dalam penelitiannya ini dapat disimpulkan bahwa analisis hubungan. Keterampilan proses sains dengan hasil kompetensi pengetahuan selama masa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek disertai media audio-visual dilakukan menggunakan uji *brivate correlation-Pearson* media audio-visual dilakukan pada SPSS 16, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan proses sains dengan hasil belajar, kompetensi pengetahuan.

Adanya hubungan korelasi positif tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivitas, bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri dan bukan sebagai pengetahuannya sendiri, di dalam konteks pengalamannya sendiri dan bukan sebagai pengetahuannya yang di transfer langsung oleh guru kepada muridnya.

Penelitian tersebut fokus memiliki fokus yang sama dengan penelitian penulis yakni pembelajaran *Project Based Learning*. Tetapi berbeda pada topiknya, peneliti tersebut mengkaji tentang *project based learning* pada mata pelajaran Fisika. Penulis mengkaji pada objek yang berdeda.

Kedua, penelitian dengan judul “Pengaruh model belajar berbasis proyek (*Proyek Based Learning*) terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas VIII MTs Alaluddin Paopao” karya Andi Nurannisa Syam, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar biologi siswa kelas VIIIA MTs Madani Alauddin Paopao yang diajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) “tinggi” dengan presentase 46,67 dan nilai rata-rata sebesar 78,23. Hasil belajar biologi siswa kelas VIII C yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) tergolong “sedang” dengan presentase 80% dan nilai rata-rata 69,5.

Hasil hitungan menggunakan SPSS 18 diperoleh uji coba yaitu terhitung $6,03 > \text{tabel } 2,002$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Madani Aluiddin Poapao. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen (VII A) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi

dibandingkan dengan kelompok kontrol (VII C) yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada model pembelajarannya yaitu, *project based learning*. Penelitian berfokus pada mata pelajaran biologi dan menggunakan metode kuantitatif. Penulis berfokus pada mata pelajaran PAI dan menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, jurnal yang di tulis oleh Titi Mairisiska, Sutrisno, dan Asrial dengan judul “Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK pada materi sifat koligatif larutan untuk meningkatkan ketrampilan berfikir siswa”, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis TPACK yang dikembangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam bentuk *flip page ebook*, telah mengoptimalkan aktivitas pembelajaran siswa pada materi sifat koligatif larutan dan mampu meningkatkan kerampilan berfikir kritis siswanya. Semua komponen TPACK, mempunyai keterkaitan antara satu sama lain dan memiliki dampak yang besar dalam pelajaran. Komponen yang mempengaruhi secara signifikan yaitu TCK (0,529) dan yang kurang mempengaruhi secara signifikan adalah komponen CK (0,152).

Penelitian ini hampir sama dengan jurnal tersebut, namun penulis memiliki fokus pada mata pelajaran PAI di SD dan hanya mengamati atau wawancara terhadap narasumber.

Berbeda dengan kajian pustaka tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang fokus tujuannya adalah implementasi dari penggunaan model

pembelajaran *Project Based Learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebuatuhan mereka.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi pembelajaran yang diinginkan. Secara implisit, di dalam mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran tindakan terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.

Aunurrahman (2009-140) mengemukakan untuk dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka

setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

Selain itu pembelajaran di dalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi peserta didik. Dibutuhkan adanya kemampuan guru untuk dapat menggali fenomena yang ada tersebut dengan interaksi yang dapat mengubah energi yang ada menjadi cahaya. Guru juga dituntut mempunyai kemampuan untuk mengilhami kemampuan, kemauan serta potensi peserta didik. Untuk itu guru hendaknya dapat menggunakan cara-cara baru untuk memaksimalkan pengajaran tersebut. Implementasi yang tepat dapat dilakukan guru melalui perkembangan interaksi dengan peserta didik, perubahan metode pengajarannya serta penyampaian kurikulumnya.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemateri informasi tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya.

Adapun ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan informasi
- b) Memberikan tujuan belajar.

- c) Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif.
- d) Mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa.
- e) Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa memberikan jawaban final.
- f) Menghargai hasil kerja siswa dalam memberikan umpan balik.
- g) Menyediakan aktifitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan.

Menurut Oemar Hamik (2011:13) menyatakan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Sedangkan pembelajaran menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009:122) yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisiensi terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, pembina sekolah, sarana

prasarana dan proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen-komponen pelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

b. Komponen-komponen dalam Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Menurut Chirs Kyriacou (2011:44) tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan.

Sedangkan menurut Daryanto (2008:58) tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran.

Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan selektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) **Guru**

Guru mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan memilih kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Jadi guru adalah pembimbing, pendidik dan pelatih dalam proses belajar mengajar yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

Menurut Oemar Hamalik (2001:9) Guru atau tenaga pendidikan merupakan suatu komponen yang terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan.

3) **Peserta didik /siswa**

Peserta didik atau siswa adalah seseorang anggota masyarakat yang sengaja belajar di sekolah tingkat dasar sampai menengah atau lembaga pendidikan lainnya” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:1077).

Menurut Oemar Hamalik (2001:99), siswa adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran, “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Maka siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran sehingga perlu mendapat bimbingan dari guru melalui proses belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan unsur terpenting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

4) **Bahan /Materi Pelajaran**

Materi pelajaran adalah “inti’ yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga

materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa” (Nana Sudjana, (1996: 25).

Sedangkan menurut Suryosubroto (1990: 42-43) bahan atau materi ajar adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik agar memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

5) Metode Pembelajaran

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:213) Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001:81), “metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

6) **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat berperan didalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Mrtinis Yamin dan Basnu I. Ansari (2009:150) mendefisikan media yaitu “tekonologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran” atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2003:4), Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pesan-pesan pengajaran yang disampaikan guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pelajaran dari guru kepada

siswa/murid sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, bakat, dan perhatian siswa dalam belajar.

7) **Evaluasi**

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran diperlukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/ hasil belajar.

Menurut Barnawi Munthe (2010), Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

c) **Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)**

Project Based Learning (pelajaran berbasis proyek) dalam Modul Implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana dikutip oleh Majid & Chaerul (2014:162) yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian,

interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Bell (2010: 39) menambahkan bahwa *project based learning* merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang berguna di abad 21. Aplikasi dari metode ini telah sesuai dengan kurikulum 2013.

Menurut Made Wena dalam Lestari, (2015:14) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidikan untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks, berdasarkan kepada pernyataan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Menurut Sutirman (2013: 43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk

menghasilkan produk/proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Gulay (2015) PjBL didefinisikan sebagai pembelajaran secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode PjBL pelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari proyek tersebut adalah suatu

produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

1) Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl)

Nyihana Ermaiatu (202 1:46) Menjelaskan bahwa Karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajarkan kepada peserta didik.
- c) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Peserta didik berkolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinue.
- f) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan.
- g) Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasikan secara kualitatif.
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

2) Kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Abdulah Majid (2015:164) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d) Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- e) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- f) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisir proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- g) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik.

h) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

3) Kekurangan pembelajaran *project based learning* (pjbl)

Gunawan Stefanus dan Agustina (2018: 35-42) menyatakan bahwa Kekurangan pembelajaran *project based learning* (pjbl) adalah sebagai berikut:

a) Memberikan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan pengerjaan proyek.

b) Banyaknya peralatan yang harus digunakan atau disediakan dalam penyelesaian sebuah proyek.

c) Membutuhkan atau memerlukan pengeluaran biaya yang cukup banyak.

d) Bagi peserta didik yang memiliki kelemahan kekurangan terhadap pemahaman materi dan pengumpulan informasi serta percobaan yang dikerjakan maka akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

4) Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* (pjbl)

Menurut Patton & ROBIN, dalam Sani (2014:185) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam *project*

based learning yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh ide
- b) Merancang proyek
- c) Menyetel proyek
- d) Membuat proyek
- e) Memamerkan proyek

Menurut Lamer & Mergendoller (2012:2), Pembelajaran berbasis proyek haruslah bermakna. Dengan syarat agar pembelajaran bermakna yakni, memenuhi kebutuhan siswa, pernyataan pendorong, suara dan pilihan siswa, (ketrampilan abad 21, inovasi dan pembaharuan, umpan balik dan kemampuan mengomunikasikan produk.

Kesimpulan dari kelebihan yang dimiliki PjBL ini adalah dapat meningkatkan belajar siswa dimana guru menyimpan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan konsep belajar sambil bermain sekaligus mengasah kemampuan komunikasi siswa beserta siswa lainnya untuk bersama-sama menyelesaikan masalah.

d) Pengertian TPACK

Menurut Koh, et.al (2013) TPACK adalah, (Knowledge/K) cara membelajarkan (*Pedagogy/P*) dan menguasai materi pembelajaran sesuai bidang (*Content/C*) dikenal dengan istilah *Pedagogy Content Knowledge* (PCK). Istilah PCK pertama kali diperkenalkan oleh Shulman pada tahun 1986. Namun PCK tidak sekedar irisan atau gabungan pengetahuan tentang pedagogi dan penguasaan materi namun diperkuat oleh pengalaman-pengalaman guru (*tacit knowledge*). Penelitian menunjukkan persepsi calon guru terhadap TPACK sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengikuti perkuliahan terkait pengetahuan tentang teknologi dan pengetahuan tentang pedagogi dan teknologi.

Menurut Gagne, Briggs, dan wager (1992) dalam buku “Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (2021: 98) rancangan pembelajaran adalah penyampaian kondisi eksternal peserta didik secara sistematis yang menggunakan pendekatan sistem guna meningkatkan mutu kinerjanya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran sehingga abad 21 mendorong saudara untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Istilah PCK berkembang menjadi TPCK dimana “T” adalah teknologi. Guru memudahkan penyebutan TPCK dirubah

menjadi TPACK dan berkembang melibatkan banyak domain pengetahuan di dalamnya.

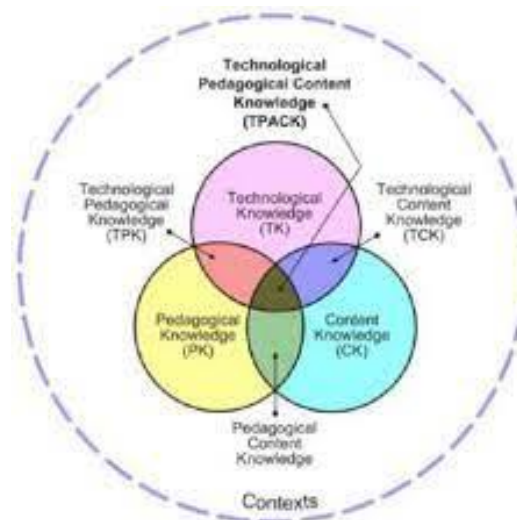
Menurut Modul 2 PPL karakteristik pembelajaran abad 21 (2020). Konsep TPACK melibatkan 7 domain pengetahuan dikarenakan ada irisan atau sintesa baru yaitu:

- 1) Pengetahuan materi (*content knowledge/CK*) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran.
- 2) Pengetahuan pedagogis (*pedagogical knowledge/ PK*) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran.
- 3) Pengetahuan teknologi (*technological knowledge/PK*) yaitu pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi digital.
- 4) Pengetahuan pedagogi dan materi (*pedagogical content knowledge/PCK*) yaitu gabungan pengetahuan pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran.
- 5) Pengetahuan teknologi dan materi (*technological content knowledge /TCK*) yaitu pengetahuan teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran.
- 6) Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (*technological paedagogical knowledge/TPK*) yaitu

pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran.

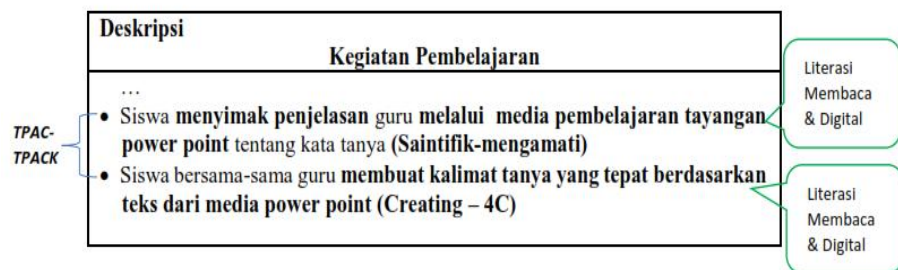
- 7) Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (*technologi, pedagogical, content knowledge/TPACK*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, tentang proses dan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang bidang studi/materi pembelajaran.

Baya'a & Daher, (2015) menyatakan PTPACK merupakan keterkaitan pengetahuan Teknologi, pedagogik, dan muatan kurikulum. Hal ini seperti digambarkan berikut.



Gb. Penerapan TPACK. Sumber :Baya'a & Daher (2015)

Rancangan pembelajaran inovatif yang mengembangkan kemampuan 6 literasi ini dapat diwujudkan dengan menerapkan konsep Neuroscience dan TPACK dalam RPP pada aktivitas pembelajaran. Contohnya secara singkat sebagai berikut:



Tujuan pembelajaran di tulis dengan redaksi kalimat yang jelas dan mengandung unsur ABCD sesuai Modul RPP Kurikulum 2013 dari Kemendikbud (2018). Selain HOTS, unsur pembelajaran inovasi TPACK juga bisa diterapkan pada komponen RPP sesuai Permendikbud No 22 tahun 2016.

Rancangan pembelajaran inovatif dapat dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerangkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran terbaru ini yang dimaksud, antara lain: TPACK (*technological, pedagogical, content knowledge*) kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran berbasis *Neuroscience*.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan TPACK terselenggara karena adanya sinergitas pelaksanaan antara pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik dan pengetahuan konten kurikulum pada guru.

Dengan penerapan pendekatan TPACK ini selama PJJ dalam BDR akan menghasilkan kualitas pembelajaran sesuai yang diharapkan pada situasi pandemi COVID-19 sekarang ini.

e) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mahfud Junaedi (2010:10) Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.

Shalahudin, dkk (1978:8) menjelaskan bahwa “pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi oleh Allah swt, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

GBPP SMU (1995:1) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya melibatkan faktor kognitif saja sebagai tumpuannya, tetapi juga melibatkan kecakapan dari segi afektif dan psikomotorik. Seperti sambutan yang diberikan oleh H.M.Chabib Thoha, dalam buku Metodologi Pengajaran Agama sebagai berikut:

Alur pikir dan pemahaman keagamaan yang menekankan corak pragmatik, akan lebih banyak terkait dengan dimensi afektif dan psikomotorik, ialah pola pikir yang lebih banyak menitik beratkan penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama dalam jiwa dan menjadi daya dorong untuk membuat sesuatu yang baik untuk merubah sikap, memperbaiki, meningkatkan, menilai, yang kesemuanya mengarah pada transformatif.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari siswa untuk menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dilakukan di mana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Afrizal (2016:13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2013:50) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan menurut Imam Gunawan (2013:99) secara etimologi, didalam penelitian kualitatif, proses penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibandingkan hasil yang diperoleh.

Menurut Creswell dalam Imam Gunawan (2013:82) menyatakan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau

berdasarkan prespektif partisipatori (misalnya; orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau kedanya).

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitain yang menggumpulkan dan menganalisis data dengan latar ilmiah serta tidak berusaha menghitung data atau tidak menganalisis angka.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gulon 2 kecamatan Salam kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga bulan Februari tahun pelajaran 2021/2022.

C. Sumber Data

Menurut Mulyadi (2016:144), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebutkan sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut tangan kedua. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Lofland (dalam Moleong 2013:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi. Dan

narasumber pada penelitian ini adalah guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa kelas VI SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Metode Pengambilan Data

Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Deddy Mulyana (2013:180) mengatakan, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal non verbal antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Menurut Nasutio dalam Sugiyono (2016:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Kepala Sekolah, guru PAI SD Negeri Gulon 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2.

2. Observasi

Rubiyanto (2011:85) menyatakan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa (Djam'an dan Aan, 2013).

Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan (2013: 143) menyatakan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Menurut Rachman (2015: 93) menyatakan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi akan dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Gulon 2 untuk mengetahui Siswa kelas VI yang mengalami kesulitan belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di SD Negeri Gulon 2.

3. Dokumentasi

Ibat (183) Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini karena (1) pilihan alternatif, untuk subyek penelitian yang sukar tidak mungkin dijangkau, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan pengumpulan data;(2) tidak reaktif karena studi dokumentasi tidak secara langsung dengan orang, tetapi pada benda mata maka data yang akan diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpulan data; (3) untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang

terbaik;(4) dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah akselerasi dan pengurusnya.

E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan maksimal dan mengena manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data untuk menjawab dua masalah pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi 2008 : 192).

Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi bersifat umum.

Menurut Rasimin (2019:110), analisis data adalah:

Kegiatan pengolahan data, yang terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi data. Tabulasi data dinyatakan sebagai proses pemanduan atau penyatupaduan sejumlah data dan informasi yang diperoleh peneliti dari setiap sasaran penelitian, menjadi satu kesatuan daftar sehingga data yang diperoleh menjadi mudah dibaca atau dianalisis. Rekapitulasi merupakan langkah penjumlahan dari setiap kelompok sasaran penelitian yang memiliki karakter yang sama.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman (1992: 16) mencakup tiga kegiatan yang bersama yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya melalui kerangka berfikir konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian analisis bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Menurut Sugiyono (2008:247) dalam Wandi dkk, “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan informasi data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata dengan baik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

Nurgrahani (2014:176) menjelaskan :

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi. Sajian data harus didata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

3. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasi terjamin dalam setiap tahap ini, peneliti membuat rumusan preposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan preposisi yang telah dirumuskan. Langkah

selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan “temuan baru” yang terdiri dari temuan yang sudah ada sehingga melengkapi atau mematahkan dari temuan-temuan sebelumnya.

Nurgrahani (2014:176) menerangkan “penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SDN Gulon 2 Salam Kabupaten Magelang

SD Negeri Gulon 2 terletak di Dusun Gulon tepatnya di Jalan Wirodigdo No.7, Gulon,Salam, Magelang. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1985 dan mulai beroperasi tanggal 29 Agustus 1960. Berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 167/BAP-S/M/XI/2015 tertanggal 16 November 2015 telah berakreditasi A dengan nilai 90. Sekolah ini memiliki tiga gedung yaitu gedung A (sebelah utara), gedung B (tengah), dan gedung C (sebelah selatan) dengan luas 2.407 m².

SD Negeri Gulon 2 memiliki NPSN : 20307811, NIS : 100020 dan NSS: 101030804010. Saat ini Kepala Sekolah SD Negeri Gulon 2 adalah Nur Hidayah,S.Pd.Jas.

a. Visi dan Misi

“VISI”

Mewujudkan insan yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, dan kreatif”

“MISI”

1. Melaksanakan sholat lima waktu secara rutin.
2. Melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah di sekolah.
3. Melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi laranganya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melaksanakan hidup rukun dengan semua umat beragama

5. Membudayakan 3S (Senyum ,Salam, Sapa) disekolah.
6. Membudayakan sikap jujur, santun, percaya diri, dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan latihan lifeskill.
7. Melaksanakan program belajar tambahan bagi kelas IV, V, dan VI.
8. Melaksanakan bimbingan dan latihan lomba akademik (LCC, OSN, lomaba mata pelajaran).
9. Melaksanakan latihan dan mengikuti lomba non akademik melalui program ekstrakurikuler.
10. Menggalakkan literasi buku sebagai upaya menambah pengetahuan.
11. Mendorong siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi dengan lingkungan.
12. Mendorong untuk menunjukkan bakat kreativitas.
13. Mengembangkan kreativitas dengan memberikan pengalaman baru dan kesempatan berimajinasi.

b. Tujuan

1. Terwujudnya pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan menghargai perbedaan agama.
2. Terwujudnya karakter yang jujur, santun, percaya diri, peduli, dan tanggung jawab.
3. Terwujudnya pribadi yang aktif, kreatif, inisiatif dan inovatif.
4. Tercapainya nilai UN rata-rata 75 sampai 4 tahun mendatang.

5. Tercapainya prestasi akademik (lcc, ons, dan lomba mata pelajaran) minimal tingkat kabupaten 4 tahun mendatang.
6. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
7. Terwujudnya pembelajaran yang aktif dan kreatif.

c. Sarana Prasarana SD Negeri Gulon 2

Sarana pendidikan adalah sebuah perangkat peralatan, bahan, dan prabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam kabupaten Magelang.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan, tidak terkecuali di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Berikut ini data sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Gulon 2 Salam kabupaten Magelang.

Table 4.1
Data dan Kondisi Ruang

| No | Jenis Ruang | Jumlah / Luas | Kondisi |
|----|----------------------|------------------|--------------|
| 1 | Ruang K.S | 53 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 53 | Rusak Ringan |
| 3 | Ruang Kelas 1 | 53 | Baik |
| 4 | Ruang Kelas II | 53 | Baik |
| 5 | Ruang Kelas III | 53 | Baik |
| 6 | Ruang Kelas IV | 53 | Baik |
| 7 | Ruang Kelas V | 53 | Baik |
| 8 | Ruang Kelas VI | 53 | Baik |
| 9 | Gudang UKS/B | 14 | Baik |
| 10 | Ruang Dapur | 20 | Baik |
| 11 | Bak Penampungan | 1 | Baik |
| 12 | Ruang Perpustakaan | 60 | Baik |
| 13 | Ruang Ektrakurikuler | 53 | Rusak Ringan |
| 14 | Musola | 20 | Baik |
| 15 | WC/KM Kep. Sek | 18 | Baik |
| 16 | Gapura Sekolah | 1 | Baik |
| 17 | Pagar | 2 | Baik |
| 18 | Kolam | 1 | Baik |

| | | | |
|----|-------------------|-------|------|
| 19 | Jaringan Internet | 1 | Baik |
| 20 | Jaringan Listrik | 1300W | Baik |
| 21 | Jaringan Telpon | 1 | Baik |

Sumber : dokumentasi sekolah

Table 4.2

DATA MEBELAIR

| No | Nama Mebelair | Jumlah | Kondisi | Lokasi |
|----|-------------------------|--------|---------|--|
| 1 | Meja Siswa | 100 | Baik | Ruang kelas |
| 2 | Kursi Siswa | 120 | Baik | Ruang kelas |
| 3 | Meja Kepala Sekolah | 2 | Baik | Ruang guru & ruang kepala sekolah |
| 4 | Kursi Kepala Sekolah | 2 | Baik | Ruang guru & ruang kepala sekolah |
| 5 | Meja Guru | 16 | Baik | Ruang guru & kelas |
| 6 | Kursi Guru | 16 | Baik | Ruang guru & kelas |
| 7 | Almari | 13 | Baik | Ruang guru & ruang kepala sekolah & kelas8 |
| 8 | 1 set meja & kursi tamu | 3 set | Baik | Ruang kepala sekolah & ruang perpustakaan |
| 9 | Rak buku | 11 | Baik | Ruang kelas & ruang perpustakaan |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|------|---|
| 10 | Lemari buku perpustakaan | 3 | Baik | Ruang perpustakaan |
| 11 | Rak piring | 2 | Baik | Dapur |
| 12 | Etalase | 2 | Baik | Ruang kepala sekolah & r. laboratorium |
| 13 | Kamar tidur | 2 | Baik | R.UKS & Isolasi |
| 14 | Kasur | 4 | Baik | R.UKS & Isolasi |
| 15 | Almari peneitipan perpustakaan | 1 | Baik | Ruang perpustakaan |
| 16 | Almari katalog | 1 | Baik | Ruang perpustakaan |
| 17 | Meja perpustakaan | 3 | Baik | Ruang perpustakaan |
| 18 | Meja sirkulasi perpustakaan | 2 | Baik | Ruang perpustakaan |
| 19 | Meja computer | 2 | Baik | Ruang TU |
| 20 | Komputer | 4 | Baik | Ruang TU |
| 21 | Laptop | 3 | Baik | Ruang TU |
| 22 | LCD dan proyektor | 2 | Baik | Ruang TU |

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Table 4.3

Daftar Buku Bacaan

| No | Jenis Buku | Judul | Eksemplar |
|----|-------------|-------|-----------|
| 1. | Buku Bacaan | 568 | 4.033 |

| | | | |
|----|-------------|-----|-------|
| 2. | Buku Sumber | 345 | 2.165 |
|----|-------------|-----|-------|

Sumber : Dokumentasi Sekolah

d. Struktur Organisasi SD Negeri Gulon 2

Adapun data struktur SD Negeri Gulon 2 Salam kabupaten Magelang sebagai berikut :

Table 4.4

Struktur Guru SDN Gulon 2

| No | Nama Guru | Jabatan |
|-----|--------------------------|-----------------|
| 1. | Nur Hidayah,S.Pd,Jas | Kepala Sekolah |
| 2. | Ch. Trie Hari Astuti,Sag | Guru Mapel |
| 3. | Giyarih,S.Pd,SD | Guru Kelas |
| 4. | Nurhidayati.S.Pd.SD | Guru Kelas |
| 5. | Retno Christanti,S.Pd | Guru Kelas |
| 6. | Nurman Firmansah, S.Pd.I | Guru Mapel PAI |
| 7. | Sri Utamm,S.Pd | Guru Mapel PJOK |
| 8. | Siti Fatimah, S.I.Pust | Pustakawan |
| 9. | Nurmah Fitriyani,S.Pd | Guru Kelas |
| 10. | Marini,S.Pd | Guru kelas |

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Tabel 4.5

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Gulon

Tahun Ajaran 2021/2022

| | | | | | | |
|---|------------|------------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------------|------|
| 1 | GR KLS I | Sujiyanti, S.Pd | 19640709 198405 2 002 | PGSD/ 2016 | Pembina (IV/a) | 2013 |
| 2 | GR KLS II | Nurmah Fitriyani, S.Pd | - | PGSD/ 2016 | - | - |
| 3 | GR KLS III | Marini,S.S., S.Pd | - | PGSD/ 2020 | - | - |
| 4 | GR KLS IV | Retno Christanti, S.Pd | 19860308 200903 2 005 | PGSD/ 2011 | Penata Muda Tk.I/ III/b | - |
| 5 | GR KLS V | Nurhidayati, S.Pd.SD | 19670605 199401 2 002 | PGSD/ 2011 | Penata Tk. I (III/d) | 2013 |
| 6 | GR KLS VI | Giyarsih, S.Pd.SD | 19630629 198610 2 001 | PGSD/ 2011 | Pembina (IV/a) | 2013 |
| 7 | GR OR | Sri Utari, S.Pd | 19690221 200312 2 001 | PJKR | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------|----------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|--------------------------|---|
| 8 | GR AGM ISLAM | Nurman Firmansyah, S.Pd.I. | 19920920 201903 1 009 | PAI/ 2011 | Penata Muda, III/a | - |
| 9 | TU | Siti Fatimah, S.I.Pust | - | Ilmu Perpustakaan / 2016 | - | - |
| 10 | PENJAGA | - | - | - | - | - |
| 11 | OPERATO R | Nurmah Fitriyani, S.Pd | - | PGSD/ 2016 | - | - |
| 12 | PERPUST. | Siti Fatimah, S.I.Pust | - | Ilmu Perpustakaan / 2016 | - | - |

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Tabel 4.6

Data Siswa SD Negeri Gulon Tahun Ajaran 2021/2022

| NO | KELAS | JML ROMBEL | SISWA MENGULANG | | SISWA BARU | | JUMLAH | | KET. |
|----|-------|---------------|--------------------|---|------------|---|--------|---|------|
| | | | L | P | L | P | L | P | |
| 1 | I | 1 | | | | | 14 | 3 | |
| 2 | II | 1 | | | | | 9 | 9 | |
| 3 | III | 1 | | | | | 6 | 7 | |

| | | | | | | | | | |
|---|-----|---|--|--|--|--|-----------|-----------|--|
| 4 | IV | 1 | | | | | 10 | 6 | |
| 5 | V | 1 | | | | | 2 | 15 | |
| 6 | VI | 1 | | | | | 7 | 5 | |
| | JML | 6 | | | | | 48 | 45 | |

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Table 4.7

Susunan Komite SD Negeri Gulon 2

Priode 2021-2024

| NO | JABATAN | NAMA |
|-----------|-------------------------------------|-------------------|
| 1. | Ketua | Gunardi |
| 2. | Sekretaris | Sri Wardani |
| 3. | Bendahara | Vina Oktarina |
| 4. | Bidang Pendidikan | Eny Rismawanti |
| 5. | Bidang Seni & Budaya | Arif Hartoyo |
| 6. | Bidang Sosial | Giyarsih,S.Pd. SD |
| 7. | Bidang Pembangunan | Juwanto |
| 8. | Bidang Sarana dan Prasarana Sekolah | Tarmanto |
| 9. | Bidang Humas | Anik Setiarini |

Sumber : Dokumentasi Sekolah

2. Penyajian Data

a. Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Salam.

1) Perencanaan

a) Hasil Wawancara

Ibu Nur Hidayah menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Gulon Salam mengacu pada K13, hal tersebut dijelaskan oleh ibu Nur Hidayati selaku kepala sekolah SD Negeri Gulon 2 Salam mengatakan bahwa:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sini menggunakan Kurikulum 13, materi yang diajarkan pun mengikuti yang tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang didalamnya mencakup komponen mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi dan kopetensi dasar yang harus

dicapai oleh siswa pada setiap materi”. (wawancara, 5 Januari, 2022)

Untuk alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gulon 2 ini adalah 2JP perminggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Nurman Firmansah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Gulon 2.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Gulon 2 mengikuti K13 materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum tersebut. Selain itu harus memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap materi yang diajarkan. Berikut ini materi pelajaran, standar kompetensi, dan standar kompetensi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Gulon 2 yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, artinya sesuai dengan RRP yang dibuat (dapat di lihat pada lampiran).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI haruslah melakukan tiga tahapan, pertama tahapan perencanaan, kedua tahapan pelaksanaan, dan terakhir tahapan penilaian atau tahapan evaluasi. Dengan adanya tahapan ini pembelajaran PAI akan berlangsung dan berjalan sesuai RPP yang dibuat.

Tahapan perencanaan ini dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, Silabus

dan menentukan model pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar atau media yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya akan menyusun materi yang akan saya sampaikan besok pada anak-anak, biasanya saya akan membuat RPP yang sudah saya buat selain itu saya juga membuat materi yang ada pada Power Point beserta game-game yang saya siapkan supaya anak-anak tidak bosan, dan akan mempermudah saya juga dalam mengajar. (wawancara,5 Januari 2022)

Selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pelajaran guru yang paling penting menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Nurman Firmansyah.

b) Hasil Observasi

Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk memberi arah atau pedoman dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan dan selain itu juga harus memenuhi standar kompetensi materi yang sesuai diajarkan. Dan juga untuk mengetahui perkembangan anak dalam menerima materi yang sudah guru ajarkan.

Dalam setiap semesternya atau setiap bulan guru akan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, dan yang difasilitasi oleh forum kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan dan di You Tube Salam Berkaya. Dengan perencanaan yang dibuat saling berkesinambungan. Adapun contoh rencana kegiatan pembelajaran

di SD Negeri Gulon 2 sebagaimana terlampir.(observasi hari Rabu, 5 Januari 2022 pukul 09.30)

c) Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dari perencanaan pembelajaran menggunakan implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 Salam berupa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, Silabus dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaan

a) Hasil Wawancara

Kegiatan belajar mengajar kelas VI SD Negeri Gulon 2 diampu oleh Bapak Nurman Firmansah,S.Pd.I. bapak Nurman Firmansah, merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di mana tugas beliau selain mengajarkan secara kongnitif materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sangat diharapkan pelajaran itu dapat dipraktekkan oleh anak-anak dan menjadi sikap yang baik.

Menggunakan RPP yang telah di susun sebagai acuan dalam melaksanakan proses KBM, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Selain menggunakan RPP dalam proses pembelajaran juga menggunakan LKS yang dibuat KKG Kabupaten. Namun terkadang guru perlu melakukan improvisasi didalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai kondisi anak-anak dikelas. Yang semula anak-anak kurang semangat menjadi

lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. (wawancara ibu Nur Hidayah, hari Rabu 5 Januari 2022)

b) Hasil Observasi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar implementasi *project based learning* berbasis TPACK dalam pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 pada hari ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama memulai dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak anak berdoa sesuai agamanya masing-masing, kemudian mengabsen siswanya dan melakukan ice breaking terlebih dahulu agar siswa lebih fres. Kemudian guru akan menanyakan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali materi yang sebelumnya. Kemudian guru membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dengan nama sahabat-sahabat nabi, yang sesuai dengan materi pada pelajaran hari tersebut yaitu “keteladaan Rosullulah SAW dan sahabatnya”. Setelah itu guru masuk ketahap kegiatan inti, pada tahapan inilah inti dari kegiatan pembelajaran PAI dilakukan. Setelah membagi kelompok, guru menjelaskan materi tersebut dengan manayangkan materi yang sudah dibuat sebelumnya melalui proyektor, kemudian guru menjelaskan materi-materi yang sudah ditayangkan tersebut. Kemudian kelompok meringkas

sesuai tema yang telah dipilihkan oleh guru kemudian membentuk pola mind map sesuai ringkasan yang sudah dibuat. Setelah itu setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Yang terakhir adalah tahapan penutup, guru akan melakukan evaluasi tentang materi telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Evaluasi ini guru menggunakan game puzzle kalimat, tes tertulis dan tes lisan.

Pada saat observasi ini saya melihat guru melaksanakan beberapa kegiatan saat pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan yang dimulai ditahapan ini guru akan melakukan salam terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kemudian memberi salam semangat belajar, dilanjutkan mengambsen siswa-siswanya. Setelah kondusif kembali guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, setelah semuanya itu guru melanjutkan kegiatan inti.

Kegiatan inti ini pertamanya guru menjelaskan secara singkat materi PAI pada bab keteladanan sahabat-sahabat Rosullah SAW, dan memberikan contoh-contohnya, setelah itu guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di dalam pembelajaran PAI dengan cara mengaplikasikan pada pola mind map.

Dan kemudian kegiatan penutup, guru akan mengajak kembali anak-anak menyampaikan hasil karyanya yang telah mereka buat, mereka akan ditunjuk urut dari kelompok 1 ke kelompok berikutnya. Kemudian anak-anak akan saling mempresentasikan hasil diskusinya. Anak-anak akan memberi pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru akan membantu menjawab beberapa pertanyaan dari masing-masing kelompok. Kemudian kegiatan belajar mengajar berakhir. Kemudian guru akan memberikan beberapa tes secara lisan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a kafarotul majelis. (Observasi hari Rabu tanggal 5 Januari 2022 pukul 09.45 WIB)

c) Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi pada tahap pelaksanaan ini berupa hasil foto atau gambar yang telah didokumentasikan oleh peneliti (foto terlampir).

3) Evaluasi

a) Hasil Wawancara

Evaluasi dapat diartikan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau proyek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan. Evaluasi meliputi proses dan hasil siswa, serta ketrampilan yang direncanakan dalam program kegiatan belajar.

Dari kegiatan evaluasi ini guru dapat melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh guru. Karena masih-masing siswa memiliki karakter atau keunikan tersendiri maka kemampuan siswa pun berbeda-beda. Ada anak yang lambat dalam memahami apa yang guru sampaikan, ada juga anak yang sangat mudah menangkap apa yang guru ajarkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan motivasi dan kesabaran dari seorang guru. Sehingga siswa termotivasi mampu meningkatkan kemampuannya. Sehingga dibutuhkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah agar perkembangan anak sesuai dengan harapan.

Proses evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Project Based Learning* berbasis TPACK, dilakukan setiap 1 tema /1 BAB pelajaran dengan cara memberikan tugas akhir individu maupun tugas akhir kelompok. Terkadang guru juga sering memberikan tes lisan yang bertujuan untuk mengingatkan kembali apa yang sudah disampaikan guru. (wawancara Nurman Firmansyah Rabu, 5 Januari 2021 pukul 11.20)

b) Hasil Observasi

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang dalam pembelajaran PAI, gurunya menggunakan berbagai model

pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) berbasis TPACK, dimana model pembelajaran ini menggunakan proyek sebagai inti dari dalam proses pembelajaran ini. Selanjutnya guru akan membagi menjadi 4 kelompok kemudian membagi tema yang akan mereka kerjakan. Kemudian setiap kelompok mengerjakan proyek tersebut kemudian setiap kelompok harus mengerjakan proyek tersebut untuk dipresentasikan di depan kelas.

Di pastikan setiap kelompok anggota berperan aktif dalam menjalankan proyek tersebut sehingga setiap anggota kelompok mendapatkan pengalaman dan ilmu yang sama. Kelas VI saat ini mendapatkan tugas membuat mind map yang berisikan keteladanan sahabat nabi SAW. Berdasarkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) siswa menjadi lebih proaktif dan produktif karena mereka harus menyelesaikan proyek tepat waktu, serta mereka yang tidak mengikuti proses pengerjaan proyek tersebut, maka mereka tidak akan paham saat ditanya tentang proyek tersebut.

“Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar selalu memberikan kenyamanan dalam belajar, sehingga membuat siswa senang belajar PAI, salah satunya menggunakan media pembelajaran yang melakukan diskusi , mengerjakan proyek yang menarik bersama-sama. Saat melakukan diskusi atau tugas proyek

guru akan membagi 4 kelompok ini bisa menyesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti saat pembelajaran berlangsung” (Wawancara bapak Nurman Firmansyah, Rabu tanggal 5 Januari 2022 pukul 11.00)

Ibu Nur Hidayah mengatakan “setiap guru harus memperhatikan adanya model dan metode pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar, tanpa terkecuali guru Pendidikan Agama Islam, karena model dan metode pembelajaran akan menambah dan memberi pemahaman kepada siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti halnya juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat dilakukan sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, seperti saat ini yang ada di kelas VI.

Melihat kegiatan anak-anak mempresentasikan dan memperdebatkan hasil kelompok mereka, nampak anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan semangat. Ini terlihat langsung saat peneliti melakukan pengamatan langsung anak-anak memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Walaupun anak akan ada yang bermain sendiri, bercanda dan ramai bersama teman yang lain. Namun gurunya tetap semangat dalam

melaksanakan kegiatan belajar dan bisa kembali membuat kelas menjadi kondusif kembali. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sesuai dengan RPP yaitu:

1. Pertama guru menayangkan kisah teladan sahabat nabi, dan siswa mengamati tanyangan tersebut.
2. Murid menentukan kerangka proyek untuk membuat mind map yang digunakan untuk menuliskan sifat keteladanan sahabat nabi Muhammad SAW.
3. Guru memfasilitasi siswa untuk merancang langkah-langkah untuk menyelesaikan kegiatan proyek beserta pengolahannya.
4. Guru memfasilitasi dan memonitor siswa dalam melaksanakan rancangan project pembuatan mind map yang menyajikan keteladanan sahabat nabi SAW.
5. Guru melakukan monitoring terhadap penyelesaian proyek yang telah dirancang.
6. Siswa menyusun mind map dan mempresentasikan hasil karyanya.
7. Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan tugas proyek.

c) Hasil Dokumentasi

Proses evaluasi di SD Negeri Gulon 2 Salam dilakukan setiap 1 tema/ 1 BAB dengan melakukan ulangan akhir. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat hasil karya siswa.

Instrument yang digunakan dalam melakukan evaluasi yaitu hasil ulangan harian , ulangan tengah semester, dan buku rapor yang diberikan terhadap siswa yang dilakukan setiap 6 bulan sekali/ persemester.

- b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah tentu ada faktor pendukung dan penghambat, seperti halnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gulon 2 ini terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung pada model pembelajaran proyek (*project based learning*), salah satunya faktor pendukungnya adalah guru yang profesional dalam bidangnya, motivasi siswa yang positif, sarana prasarana pendidikan yang memadai dan yang paling penting adanya semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek.

Ibu Nur Hidayah selaku kepala sekolah SD Negeri Gulon 2 mengatakan: “faktor pendukung model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) berbasis TPACK ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harusnya guru yang sudah profesional dalam bidangnya seperti pak Nurman Firmansyah selaku guru PAI di sini sudah sangat menguasai dalam berbagai model pembelajaran. Namun harus mengimbangi dengan semangat dan kemauan belajar siswa yang tinggi

dan sarana prasana yang memadai. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek ini, siswa masih ada yang belum mengerti mana ide pokok yang harus dituliskan di dalam mind map sehingga kurang partisipasinya dalam mengerjakan proyek yang diberikan. Dan waktu yang diberikan kurang cukup untuk pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun hasil positif yang kita dapatkan dari model pembelajaran yang berbasis proyek (*project based learning*) berbasis TPACK adalah kekreatifan dalam membuat karya dan keberanian berbicara mempresentasikan hasil proyeknya, berpendapat dan siswa belajar bekerjasama untuk menyelesaikan proyek tersebut. Hal negatifnya anak-anak yang kurang paham akan mengandalkan teman yang bisa dan anak-anak akan berbicara dan bermain-main sendiri-sendiri.

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) di SD Negeri Gulon 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memberikan motivasi tersendiri bagi guru untuk lebih memotivasi anak-anak agar tetap menyelesaikan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PAI.

Bapak Nurman Firmansyah mengatakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini banyak anak yang ramai, konsentrasi terpecah. Ada siswa yang pasif, pendiam dan cenderung malas untuk mengikuti proses penyelesaian proyek tersebut. Sehingga saya harus pandai-pandai membuat kondisi kelas kondusif kembali. Dan

diakhir pembelajaran saya kasih game puzzle kalimat agar anak memperhatikan.dan beberapa tes secara langsung.

Melihat faktor pendukung dan penghamat model pembelajaran *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 dapat memberikan semangat pada guru dan siswa untuk lebih termotivasi dan tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas pada mata pelajaran PAI.

B. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran *Project Based Learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Akan dibahas lebih terperinci dibawah ini. Agar pembaca lebih mudah dalam memahami permasalahan yang ditulis. Pembahasan akan dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses penentuan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan yang dilakukan di SD Negeri Gulon 2 Salam bahwa seperti yang sudah dijelaskan perencanaan yang dilakukan oleh ibu Nur Hidayah bahwa perencanaan pembelajaran

dengan implementasi *project based learning* berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 Salam telah dilaksanakan dan telah terorganisasi secara sistematis. Perencanaan ini terbagi menjadi beberapa unsur perencanaan. Yaitu perencanaan secara administrasi, perencanaan secara sarana prasarana dan perencanaan bahan ajar atau materi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Oleh karena itu, seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelumnya harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk anak SD harus mempersiapkan dengan baik.

Dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran tersebut, guru setidaknya mempunyai informasi awal dengan kondisi anak yang dapat mempelajari proses pembelajaran. Guru juga harus mempersiapkan mental serta penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan pada anak-anak, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut.

Perencanaan secara administrasi ini guru akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, Promes terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Dan pembuatan administrasi ini dilakukan setiap satu semester. Biasanya guru-guru PAI se-Kecamatan akan membuat bersama-sama di forum KKG. Setelah pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran ini, guru akan menyerahkan hasil RPP kepada kepala sekolah untuk dilegalkan. Kemudian siap digunakan untuk mengajar anak-anak selama 1 semester.

Kedua perencanaan secara sarana prasana untuk proses pembelajaran yaitu guru akan menyiapkan apa saja yang akan digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar yang dibutuhkan. Dari menyiapkan power point, alat bantu mengajar, buku-buku pendukung lainnya.

Ketiga adalah perencanaan bahan ajar yang digunakan saat di kelas seperti print out materi bahan ajar, dan guru benar-benar sudah menguasai materi yang akan diajarkan pada saat itu. Menyiapkan jurnal harian, jurnal penilaian dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam pelajaran bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan dan seksama, yakni mengordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, metode dan alat bahan mengajar serta penilaian atau evaluasi yang semuanya itu termasuk di dalam strategi pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru perlu bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran salah satunya dengan model pembelajaran proyek (*project based learning*). Model pembelajaran

berbasis proyek (*project based learning*) ini merupakan model pembelajaran yang berprinsip menggunakan tugas atau proyek sebagai awal akuisisi dan integritas pengalaman baru.

Dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang di bangun dengan kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi siswa yang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari untuk dipecahkan bersama.

Menurut penulis, perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SD Negeri Gulon 2 telah teroganisir dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Perencanaan yang telah dibuat tidak hanya rencana belakang, tetapi semua rencana itu benar-benar dilaksanakan sesuai rencana belajar yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dalam pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan. Kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Membatasi sara dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- 4) Mengumpulkan dan menggali informasi

- 5) Mempresentasikan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Pelaksanaan

Didalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI SD Negeri Gulon 2 Salam, gurunya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Kemudian membagi tema yang sudah disiapkan guru sebelumnya, kemudian setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan proyek tersebut sesuai hasil diskusi kelompok. Siswa cukup aktif dalam mengerjakan proyek tersebut.

Guru menggunakan RPP yang sudah disusun sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Terkadang guru juga mengimprovisasikan dalam pembelajaran, hal tersebut supaya pembelajaran berjalan lebih mengasikan. Misalnya siswa dalam keadaan gaduh, maka guru akan mengondisikan kelas supaya tenang kembali. Jika anak-anak kurang bersemangat maka guru akan memberi semangat agar anak semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran pada pagi hari tersebut. Terkadang juga melakukan game-game, tepuk semangat. Namun alur utamanya adalah kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap seperti di RPP. Mulai dari pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam dalam melaksanakan pembelajaran adalah:

a) Pendahuluan

Tahapan pendahuluan , setelah salam , guru PAI terlebih dahulu mengacak tempat duduk siswa untuk merefres lingkungan belajar. Setelah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama dengan siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang dikuasai siswa untuk materi PAI. Setelah itu guru PAI menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi PAI. Setelah dirasa cukup, lalu guru PAI melanjutkan pembelajaran ke tahap kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pertama-tama guru menjelaskan secara singkat materi PAI. Lalu, guru akan menjelaskan point-point mana yang harus di tuliskan pada pola mind mapnya. Guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran materi PAI.

c) Penutup

Kegiatan penutup, guru Pendidikan Agama Islam mengajak kembali para siswa untuk bersama-sama membaca materi PAI yang mereka peroleh dari keterangan guru. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menunjukkan proyek mind mapnya dan menjelaskan. Setelah selesai guru memberi tambahan apa yang

siswa jelaskan oleh siswa. Terakhir guru meminta anak-anak mengumpulkan tugasnya untuk dinilai. Guru PAI mengakiri pembelajaran dengan bacaan hambadalah bersama-sama. Guru PAI mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang dilakukan di SD Negeri Gulon 2 sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama guru menayangkan kisah teladan sahabat rosul SAW, dan siswa mengamati tanyangan tersebut.
- 2) Murid menentukan kerangka proyek untuk membuat mind map yang digunakan untuk menuliskan sifat keteladaan sahabat nabi Muhammad SAW.
- 3) Guru memfasilitasi siswa untuk merancang langkah-langkah untuk menyelesaikan kegiatan proyek beserta pengolahannya.
- 4) Guru memfasilitasi dan memonitor siswa dalam melaksanakan rencana proyek pembuatan mind map yang menyajikan keteladaan sahabat nabi SAW.
- 5) Guru melakukan monitoring terhadap penyelsaian proyek yang telah dirancang.
- 6) Siswa menyusun mind map dan mempresentasikan hasil karyanya.
- 7) Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktifitas dan tugas proyek.

Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini bisa diterapkan dengan cara membagi kelompok kecil yang ada dalam kelas. Setiap satu kelompok ada 1 ketua dan 1 sekretaris agar nanti dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik didepan teman-teman.

Di dalam mata pelajaran PAI ini memang membutuhkan model pembelajaran yang sifatnya aktif efektif dan menyenangkan agar siswa dapat cepat menangkap apa yang disampaikan seorang guru mata pelajaran PAI.

Peran guru sangatlah penting untuk menjalin hubungan komunikasi dengan siswa lewat model pembelajaran berbasis proyek *project based learning*. Guru menyampaikan materi pelajaran PAI dan setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat musyawarah atau diskusi yang sudah dibagi sesuai kelompoknya untuk mendiskusikan dan mengerjakan proyek pelajaran yang sudah diterima.

Melihat hasil belajar para siswa para siswa rata-rata bisa mengerjakan soal-soal tes dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran, sesuai dengan kemendikbud (2013) yang dikutip Ermaniatu Nyihana (2020:51) berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai;
- b. Meningkatkan kemampuan;

- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks;
- d. Meningkatkan kolaborasi;
- e. Mendorong peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi;
- f. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber;
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas;
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata;
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian di implementasikan dengan dunia nyata;
- j. Membuat suasana menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Seorang guru tidak boleh hanya menguasai satu metode saja, tetapi minimal harus menguasai beberapa metode pengajaran, apa lagi untuk penyampaian materi pembelajaran untuk anak-anak SD dimasa yang serba digital ini. Sebagaimana kita harus memahami karakter anak-anak

sekarang ini, oleh karena itu metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak-anak. Sebab pemilihan metode yang tepat sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran akan terasa menjenuhkan ketika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka, anak-anak akan pasif, mengantuk dan hanya mendengarkan saja. Kecuali juga guru bisa membuat nyaman dengan metode itu dan berkesinambungan dengan materi tersebut.

Di SD Negeri Gulon 2 penyampaian materi pembelajaran cukup baik. Dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajarannya sehingga anak senang dan tidak merasa jenuh dan melibatkan para siswa dalam pembelajaran untuk mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian di implementasikan kedalam dunia nyata. Sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa menikmati proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dengan implementasi *project based learning* berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 ini telah berjalan dengan semestinya. Sesuai dengan acuan pada menu pembelajaran yaitu:

1. Teknik tes tertulis

Evaluasi dengan cara tes yang menuntut anak-anak dengan tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan isian. Tes jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, dan

menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian singkat dan uraian.

2. Teknik observasi

Evaluasi dengan cara observasi ini di SDN Gulon 2 ini dilakukan dengan cara mencatat tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu, yang bersifat positif dan negatif.

3. Portofolio

Evaluasi dengan cara portofolio di SD Negeri Gulon 2 ini dilakukan dengan melihat hasil karya yang dapat menggambarkan sejauh ketrampilan anak memahami materi yang diajarkan.

4. Tes Lisan

Strategi yang digunakan di dalam tes lisan adalah siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes lisan ini dilakukan di awal dan ditengah penyampaian materi yang disampaikan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi dalam pembelajaran implementasi *project based learning* berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 adalah ketiga cara evaluasi yang telah disebutkan diatas adalah saling berhubungan karena dari ketiganya akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam buku nilai rapor yang berfungsi untuk mengetahui tingkat perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada wali kelas dan di jadikan satu dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Salam adalah dengan dibuat beberapa kelompok dengan mengikuti materi dan jumlah siswa yang berangkat sekolah mengikuti kegiatan belajar, sehingga ini membuat siswa senang mengikuti belajar PAI dan memiliki motivasi belajar yang cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ada yang bermain-main saat proses belajar, namun siswa dan guru tetap semangat dalam pembelajaran berbasis *project based learning*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelimahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru harus bisa membimbing mengarahkan dan membuat suasana kelas menjadi nyaman. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi-materi dalam buku saja namun harus bisa memberi contoh nilai-nilai karakter terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian melalau wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Gulon 2, maka

terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di kelas VI SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah :

a). Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seseorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran di SD Negeri Gulon 2 Salam sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi, keaktifan dan kreatifitas belajar siswa bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi siswa, guru yang profesional adalah guru atau orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugasnya dan fungsinya guru dengan kemampuan yang maksimal.

b). Faktor Murid

Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi, keaktifan dan kreatifitas belajar siswa, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam para siswa begitu antusias dan memperhatikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Itu semua tidak terlepas dari seorang guru yang membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) tersebut.

Pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan siswa, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi juga dengan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana pembelajaran siswa dan bukan apa yang dipelajari siswa.

c). Faktor Bahan Ajar

terpenuhinya bahan ajar untuk siswa seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku Paket PAI serta buku-buku yang relevan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik. Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika

bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran akan lebih menarik dan mengesankan bagi siswa.

d). Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam terdapat fasilitas pembelajaran yang dikatakan sudah terpenuhi seperti kelas yang kondusif dan terdapat LCD, perpustakaan dengan buku-buku yang memadai sehingga nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar.

e). Iklim Sosial

seluruh warga sekolah (pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah) saling mendukung dan membangun hubungan yang harmonis sehingga Implmentasi *Project Based Learning* dapat berjalan dengan baik.

f). Metode Pengajaran

metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka tujuan pendidikan akan tercapai. Ada beberapa metode yang digunakan di SD Negeri Gulon 2 dalam pembelajaran dengan menggunakan *project based learning*, *problem based learning*, metode Tanya jawab, metode ceramah. Metode tersebut dalam penggunaannya sudah disesuaikan dengan materi yang diberikan dan dengan tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar dan materi

tercapai sesuai dengan RPP. Karena tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu proses dan bentuk aktifitas yang perlu dilakukan sehingga dapat tercapai tujuan tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan dalam implementasi *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2021/2022 adalah :

b. Faktor Penghambat

a). Faktro Siswa

siswa juga bisa menghambat proses pembelajara, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ini bisa mengganggu teman-teman yang lain dan juga mengganggu proses pembelajaran. Menurut Peiget, sejak siswa mengalami tahapan-tahapan perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik siswa.

b). Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang waktu sudah diatur sedemikian rupa bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah 2X 40 menit maka dalam menerapkan model pembelajar berbasis proyek (*project based learning*) ini guru harus bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin dan menurut peneliti ini bukanlah penghambat yang begitu besar.

c). Faktor Biaya

Faktor biaya ini juga salah satu sebagai faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini, dikarenakan dalam pembuatan proyek akan memerlukan beberapa peralatan yang cukup untuk mendukung kegiatan proses belajar ini. Dan mengharuskan adanya beberapa sumber media dan sumber bahan ajar dalam hal ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneliti yang telah dilaksanakan dilapangan, baik berdasarkan teoritis, observasi maupun wawancara dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan perencanaan ini meliputi bagaimana cara melakukan proses pembelajaran, apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melakukan proses belajar mengajar supaya berhasil sesuai target yang di tentukan, sehingga menyiapkan alternatif-alternatifnya. Pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis *proyek based learning* guru akan melakukan pembelajaran sesuai materi dengan menggunakan RPP, LKS dan buku paket sebagai pendukungnya, ditambah dengan penanyangan materi menggunakan LCD proyektor. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tes lisan, tes tertulis, dan portofolio. Dari ketiga cara evaluasi ini akan diolah dan dijadikan satu dengan nilai

mata pelajaran yang lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam buku
rapot.

laporan perkembangan anak yang berfungsi mengetahui tingkat perkembangan anak nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing pada saat tengah semester/ tiap semesternya.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mendukung antara lain berasal dari guru, sarana dan prasarana, murid serta lingkungan. Seorang anak yang mendapatkan dukungan, motivasi dan diberikan fasilitas akan mampu mengembangkan potensi yang di miliki. Sehingga anak akan merasa nyaman, dan dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkan. Peranan guru sangat membantu untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak.

Selain faktor pendukung, guru dan anak juga faktor penghambat dalam implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Hal ini terjadi ketika guru kurang memaksimalkan kemampuan yang di miliki ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat dari anak datang ketika ada anak tidak dapat mengikuti kegiatan dengan baik misalnya main sendiri, tidak mendengarkan yang guru sampaikan.

B. Saran

Bersadarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang, Mengingat penelitian ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut

terhadap konsep lain pada pelajaran PAI khususnya menggunakan model *project based Learning*

Daftar Pustaka

- Anindy, P.& Suwarjo. (2014). Pengaruh *problem based learning* terhadap ketrampilan berfikir kritis dan regulasi diri siswa kelas V. jurnal Prima edukasi, Vol 2 No. 2, 211-219.
- Abdulah Majid (2015:164)). *Work thant matters : The teacher's guide to project based learning*. Canada : Paul Hamalyn Foudatiaon.
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009), 140
- Al Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI.
- Boss, S.& Krauss, J. (2013). *Thingking though project-based learning guiding deeper inquiry*. New Youk' SAGE Publication.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,2008
- Depdikbud, 2019. *Karakteristik Pembelajaran Abad 21*. Modul 2.PPL
- Darajat, Zakiah. 2000.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gully, B. (2015). *Project based learning from elementary school to college, tool : architecture*. *Procedia-Social and Behavioral Scienes*,189,770-775.diambil pada 29 okteber 2017 dari <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.130>.
- Gulton, Syawal. 2020. *UMK PPG guru profesional dan harapan perubahan fundamental pada pendidikan*. PPT Webinar 2020
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hamik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).
- Hamalik, Oemar, *Proses belajar mengajar berdasarkan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Hamalik Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

- Litbang Kemendikbut.(2013). Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma belajar abad 21.
- Lestari, Tutik. 2015. “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran”,Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mendikbut. (2016). Permendikbut Nomor 22 Tahun 2016, tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2014. Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh.Sidoarjo 2016
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012),hal. 118.
- Miyarso,Estu.2019. Rancangan Pembelajaran Inovatif.PPG. Modul 4. Dirgen GTK. Jakarta
- Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam dan Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail,2010),hlm.X.
- Manab, Adbul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. (Yogjakarta: Kalimedia,2015).
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Prospect,2009),32.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16
- Munir, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh* (Nizamia Learning Center, 2021)
- Nurfitriyanti, Maya. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Formatif 6(2):149-160.
- Nyihana Ermaiatu (2021:46) Work thant matters : *The teacher’s guide to project based learning. Canada : Paul Hamalyn Foudatiaon.*
- Patton,A dan Robin,J, (2012).Work thant matters : *The teacher’s guide to project based learning. Canada : Paul Hamalyn Foudatiaon.*
- Piaget,J., & Inhelder,B.(1997). *Memory and intelligence.*

London:Routledge and Kagel Paul.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*.Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 2.

Thomas,J.W(2000). *A review of research on project-based learning*.San Rafael:
The Autodesk Foundation.

Lampiran 1

Surat selsai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI GULON 2
KORWIL KECAMATAN SALAM**

Alamat : Jl. Wirodigdo No. 7 Gulon, Salam, Magelang, ☎ (0293)585483 ✉ 56484

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2//015/ 04.4.2.SD/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Gulon 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : BINTI SAMROTUL KHOTIMAH
NIM : 18610033
Jurusan Prodi : FAI
Perguruan Tinggi : UNDARIS
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS TPACK DALAM MATA PELAJARAN PAI
PADA KELAS VI SD NEGERI GULON 2
KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanggal Penelitian : November 2021 sampai Februari 2022

Lampiran 3

Pedoman wawancara

IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING BERBASAIS TPACK DI SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALA

M KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

| NO | FOKUS WAWANCARA | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|----|-----------------------------|-----------------------------|--|
| 1. | Kurikulum PAI | Kurikulum Pai | 1. Kurikulum apa yang dilaksanakan SDN Gulon 2 pada tahun ajaran 2021/2022? |
| | | Pembagian tugas mengajar | 2. Berapakah jumlah guru PAI di SDN Gulon 2? |
| | | | 3. Bagaimana pembagian tugas mengajar guru PAI di SDN Gulon 2? |
| 2. | Kompetensi Profesional guru | Kompetensi guru PAI | 4. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru PAI di SDN Gulon 2? |
| | | Aspek professional guru PAI | 5. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di sdn Gulon 2? |
| | | Penguasaan materi ajar | 6. Bagaimana penguasaan materi ajar guru PAI SDN Gulon 2? |
| | | | 7. Selain materi inti, apakah menguasai pendukung lainnya? |
| | | | 8. Apakah guru PAI SDN Gulon 2 selalu membuat RPP sebelum pembelajaran? |
| | | | 9. Bagaimana pandangan Ibu antara RPP yang dibuat guru PAI SDN Gulon 2 dengan praktek pembelajaran di kelas? |
| | | | 10. Arahan apa yang Ibu berikan |

| | | | |
|--|--|------------------------------|--|
| | | | kepada guru PAI SDN Gulon 2 terkait RPP dan pembelajaran PAI di kelas? |
| | | | 11. Apakah guru PAI GULON 2 menggunakan banyak metode dalam pembelajaran? |
| | | | 12. Bagaimana penguasaan guru PAI Gulon 2 terhadap pengelolaan peserta didik dan pengelolaan kelas dalam pembelajaran? |
| | | Pengetahuan tentang evaluasi | 13. Bentuk evaluasi apa saja yang dilakukan guru PAI Gulon 2 terkait pembelajaran? |
| | | | 14. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI Gulon 2 sesuai standar evaluasi PAI? |
| | | | 15. Selain evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI Gulon 2 juga melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran? |

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

| NO | FOKUS WAWANCARA | ASPEK PENELITIAN | PERNYATAAN |
|----|---------------------|--------------------------|---|
| 1. | Kurikulum PAI | Kurikulum PAI | 1. Kurikulum apa yang dilaksanakan SDN Gulon 2 pada tahun ajaran 2021/2022? |
| | | Pembagian tugas mengajar | 2. Berapakah jumlah guru PAI di SDN Gulon 2? |
| | | | 3. Bagaimana pembagian tugas mengajar guru PAI di SDN Gulon 2? |
| 2. | Kompetensi guru PAI | Kompetensi guru PAI | 4. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru PAI di SDN Gulon 2? |
| | | | 5. Menurut Anda apa pentingnya GPAI memiliki kompetensi tersebut? |
| | | Aspek professional | 6. Apa latar belakang |

| | | | |
|--|--|----------------------------------|--|
| | | guru PAI | <p>pendidikan saudara?</p> <p>7. Pernahkah anda mengikuti pelatihan dan semacamnya untuk meningkatkan profesional anda?</p> <p>8. Pelatihan apa saja yang pernah diikuti?</p> <p>9. Apakah ada perubahan dalam mengajar setelah mengikuti pelatihan?</p> <p>10. Menurut Anda seberapa penting GPAI meningkatkan pengetahuan?</p> |
| | | Penguasaan materi ajar | <p>11. Materi pokok apa sajakah yang terdapat dalam PAI kelas yang anda ampu?</p> <p>12. Adakah kesulitan yang anda rasakan dalam memahami materi yang akan diajarkan?</p> <p>13. Apa yang anda lakukan ketika mendapati kesulitan memahami materi yang akan diajarkan?</p> <p>14. Apa saja materi inti dalam pembelajaran PAI di SD?</p> <p>15. Selain materi inti, apakah anda berusaha untuk mempelajari materi pendukung PAI lainnya?</p> <p>16. Materi apa sajakah yang Anda pelajari sebagai materi pendukung PAI?</p> |
| | | Kemampuan mengelola pembelajaran | <p>17. Apakah anda selalu membuat RPP sebelum pembelajaran?</p> <p>18. Apa saja isi RPP Anda?</p> <p>19. Menurut Anda apa urgensinya pembuatan RPP?</p> |
| | | | <p>20. Apakah pembelajaran di kelas selalu berpegangan pada RPP yang telah dibuat?</p> <p>21. Apa yang anda lakukan apabila dalam pembelajaran terdapat masalah yang tidak memungkinkan untuk menjalankan pembelajaran sesuai RPP?</p> |

| | | |
|--|------------------------------|--|
| | | 22. Apakah anda menggunakan banyak metode dalam pembelajaran? |
| | | 23. Dalam sekali pembelajaran memungkinkan berapa metode yang anda gunakan? |
| | | 24. Model pembelajaran apa saja yang anda laksanakan? |
| | | 25. Apa saja latar belakang peserta didik yang anda ajar? |
| | | 26. Bagaimana anda menyikapi segala perbedaan peserta didik di kelas? |
| | Pengetahuan tentang evaluasi | 27. Bentuk evaluasi apa saja yang anda lakukan? |
| | | 28. Instrument apa saja yang Anda gunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik? |
| | | 29. Apakah evaluasi yang anda lakukan sudah |
| | | 30. Selain evaluasi hasil belajar apakah anda juga melakukan evaluasi pelaksana pembelajaran? |
| | | 31. Apakah anda menggunakan teknologi dalam mengajar? |
| | | 32. Teknologi apa yang ada gunakan ? |
| | | 33. Bagaimana anda menggunakan teknologi tersebut ? |
| | | 34. Seberapa penting penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat ini? |
| | Metode pembelajaran | 35. Menggunakan metode apa dalam pembelajaran PAI? |
| | | 36. Apa kelebihan dalam menggunakan metode tersebut? |
| | | 37. Apa kekurangan menggunakan metode tersebut? |
| | | 38. Bagaimana kendalanya? |
| | Implementasi PJBL | 39. Bagaimana perencanaan untuk melakukan PJBL? |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>40. Bagaimana pelaksanaan pjbldidalam kelas maupun pjj?</p> <p>41. Dan sejauh mana evaluasi terhadap pjbld</p> |
|--|--|--|---|

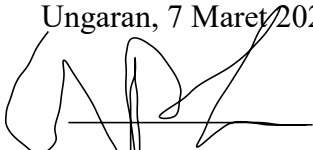
PEDOMAN DOKUMENTASI

| NO | FOKUS DOKUMENTASI | DOKUMEN YANG DICARI |
|----|------------------------------|---|
| 1. | Kompetensi professional guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil sekolah 2. Profil kepala sekolah 3. Profil guru PAI SDN Gulon 2 4. Dokumen pesipan mengajar (jadwal, silabus, dan rpp) 5. Dokumen pelaksanaan pembelajaran 6. Dokumen hasil produk pembelajaran 7. Dokumen evaluasi hasil belajar 8. Document hasil evaluasi peserta didik 9. Dokumen pendukung lainnya |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Binti Samrotul Khotimah
Tempat/ Tanggal Lahir : Ngawi, 01 April 1997
Alamat : Baturono, RT/RW 003/001 Kec. Salam
Kab. Magelang
No. Telpon : 081390558228
Jenjeng Pendidikan :
SD Negeri Paras 1 : 2009
MTs Yosodipuro Pengging Boyolali : 2012
MA Negeri 1 Boyolali : 2015

Ungaran, 7 Maret 2022



Binti Samrotul Khotimah
NIM. 18.61.0033

Lampiran 5

Foto kegiatan



Foto dikelas saat perkenalan dengan kelas VI





Foto dikelas saat kegiatan pembelajaran



Foto pemberian kenang-kenangan dan ucapan terimakasih kepada kepala sekolah



Foto bersama guru mata pelajaran PAI



Foto bersama kepala sekolah dan wawancara



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI GULON 2
KORWIL KECAMATAN SALAM**

Alamat : Jl. Wirodigdo No. 7 Gulon, Salam, Magelang, ☎ (0293)585483 ✉ 56484

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2//015/ 04.4.2.SD/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Gulon 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : BINTI SAMROTUL KHOTIMAH
NIM : 18610033
Jurusan Prodi : FAI
Perguruan Tinggi : UNDARIS
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING BERBASIS
TPACK DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS VI SD
NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanggal Penelitian : November 2021 sampai Februari 2022

Nama Mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul skripsi dan tanggal penelitian tersebut di atas di SD Negeri Gulon 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Demikian surat ini kami buat untuk menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gulon, 5 Maret 2022

Kepala SD Negeri Gulon 2



NUR HIDAYAH, S.Pd.Jas

NIP. 19670705 198910 2 003